

IMPLEMENTASI KOMPRES HANGAT UNTUK MENGOBATI HIPERTERMIA PADA ANAK PASIEN INFEKSI SALURAN KEMIH BARAT DI LUAR PADMANABA RSUP DR. SARDJITO YOGYAKARTA

Niken Lestari^{1*}

Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta

Email : nl4747561@gmail.com*

Sumarti Endah PMM²

Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta

Email : sumartiendah@gmail.com

Ambarwati³

Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta

Rahma Trisnaningsi⁴

Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta

Email : rahmatrisna@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Infeksi Saluran Kemih adalah suatu kondisi dimana sistem saluran kemih mengalami infeksi. Data yang diperoleh dari RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta menyebutkan Infeksi Saluran Kemih dari 70 antibiotik yang diberikan kepada 63 pasien Infeksi Saluran Kemih pada bulan Januari 2016 sampai Desember 2018. Hipertermia adalah suatu kondisi ketika tubuh mengalami peningkatan suhu yang signifikan melebihi 38,5°C. Hipertermia yang tidak segera ditangani berisiko menimbulkan masalah kesehatan yang lebih serius. Hipertermia dapat ditangani dengan cara yaitu farmakologis dan nonfarmakologis. Tindakan non farmakologis antara lain dengan Kompres hangat. Tujuannya Menerapkan efektivitas penerapan kompres hangat pada penanganan hipertermia pada pasien anak dengan infeksi saluran kemih di Bangsal Padmanaba Barat RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. **Metode:** Deskriptif dalam studi kasus **Hasil:** Suhu turun antara 0,3°C-0,8°C. **Kesimpulan:** Hasil selama dua kali prosedur dalam sehari, rata-rata suhu turun 0,64°C.

Kata Kunci : Infeksi Saluran Kemih (ISK), Hipertermia, Kompres hangat

ABSTRACT

Introduction Urinary Tract Infection is a condition where the urinary tract system becomes infected. Data obtained from RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta mentioned Urinary Tract Infections from 70 antibiotics given to 63 Urinary Tract Infection patients from January 2016 to December 2018. Hyperthermia is a condition when the body experiences a significant increase in temperature exceeding 38.5°C. Hyperthermia that is not treated immediately risks causing more serious health problems. Hyperthermia can be treated in pharmacological and non-pharmacological ways. Non-pharmacological measures include warm compresses. The aim is to apply the effectiveness of applying warm compresses in the treatment of hyperthermia in pediatric patients with urinary tract infections in the West Padmanaba Ward of Dr. RSUP. Sardjito Yogyakarta. **Method:** Descriptive in case study **Results:** Temperature dropped between 0.3°C-0.8°C. **Conclusion:** Results during two procedures a day, the average temperature dropped by 0.64°C.

Keywords: Urinary Tract Infection (UTI), Hyperthermia, Warm compress

PENDAHULUAN

Infeksi saluran kemih merupakan suatu masalah kesehatan yang disebabkan oleh kebiasaan buruk yang dapat menyebabkan infeksi saluran kemih, seperti kebersihan diri yang buruk terutama pada saluran kemih dan area genital. Infeksi ini juga bisa disebabkan oleh mikroorganisme yang menyerang saluran kandung kemih dan berkembang biak di saluran kemih. Patogen yang paling umum ditemui adalah *Escherichia coli* (Maulani & Siagian, 2021). Angka kejadian infeksi saluran kemih diperkirakan mencapai 150 juta orang di seluruh dunia per tahunnya. Kasus ISK mencapai lebih dari 7 juta kasus di Amerika Serikat setiap tahunnya. Sekitar 15% dari seluruh antibiotik yang diresepkan di Amerika Serikat diberikan kepada penderita ISK, dan beberapa negara Eropa (Lina & Lestari, 2019). Sedangkan jumlah penduduk Indonesia sekitar 222 juta jiwa menderita infeksi saluran kemih (Vidiarsari, 2016).

Data pasien anak yang dirawat di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta dengan infeksi saluran kemih meliputi data 70 pemberian antibiotik yang diberikan kepada 63 pasien pada bulan Januari 2016 hingga Desember 2018. Infeksi saluran kemih lebih banyak terjadi pada anak perempuan, sebanyak 38 kasus (60,3%) dan pada kelompok umur 0-11 tahun sebanyak 57 kasus (90,5%). Infeksi saluran kemih sering terjadi pada wanita karena uretra wanita lebih pendek dibandingkan uretra pria (Adhitama et al., 2021). Gejala klinis ISK antara lain demam, sulit buang air kecil, nyeri saat buang air kecil, nafsu makan menurun, mual, muntah (Tusino & Widyaningsih, 2018). Demam pada anak di bawah tiga tahun biasanya disebabkan oleh infeksi seperti flu, otitis media, pneumonia, dan infeksi saluran kemih. Demam atau Hipertermia adalah suatu kondisi dimana suhu tubuh seseorang terus meningkat diatas 38°C karena faktor luar. Hipertermia dapat ditangani dengan teknik farmakologi dan non farmakologi (Irlianti et al., 2021).

Pengobatan farmakologis pada hipertermia dapat berupa pemberian obat antipiretik berupa paracetamol, sedangkan pengobatan farmakologis pada hipertermia berupa kompres hangat. Pemberian kompres hangat pada pembuluh darah besar merupakan upaya untuk merangsang area preoptik hipotalamus untuk menurunkan suhu tubuh (Maharningtyas &

Setyawati, 2022). Kompres hangat pada dahi, ketiak, dan lipatan paha dapat menurunkan suhu tubuh. Hal ini dapat terjadi karena pada bagian dahi, ketiak, dan lipatan paha terdapat banyak pembuluh darah besar yang dapat mengalami vasodilatasi. Vasodilatasi yang kuat pada kulit dapat mempercepat perpindahan panas dari tubuh ke kulit hingga 8x (Wulandari Yanti, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Leni Marlina, Immawati, 2023 kompres hangat di area dahi dapat menurunkan suhu sebesar 2°C (38.0–36.0°C) dan di area ketiak sebesar 1.4°C (37.7–36.3°C). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu, 2022 mengompres area ketiak dan lipatan paha dapat menurunkan suhu tubuh dari 38,4°C menjadi 37,0°C.

Bahan dan metode

Metode penelitian ini bersifat deskriptif berupa studi kasus mengenai penerapan kompres hangat untuk mengatasi hipertermia pada pasien anak dengan infeksi saluran kemih di Bangsal Padmanaba Barat RSUD Dr. Sardjito Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ikhtisar Lokasi

Studi kasus ini dilakukan di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Rumah sakit ini terletak di Jl. Kesehatan No. 1 Sekip, Sendowo, Sinduadi, Kecamatan. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Lokasi studi kasus ini adalah Bangsal Padmanaba Barat, Dr. Sardjito Yogyakarta. Kelurahan Padmanaba Barat terletak di gedung PJT (Pusat Jantung Terpadu), sayap selatan lantai 5.

2. Karakteristik responden

Seorang anak berinisial An.E, 3 tahun, lahir pada 7 Maret 2023, berjenis kelamin perempuan, beralamat Cikadu Lumbir, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Saat diperiksa, suhu tubuh An.E berkisar antara 37,8°C-38,9°C. Kata orang tua An.E, suhunya fluktuatif.

pagi dan sore hari. Pada hari Jumat tanggal 17 Maret 2023 An.E mengalami penurunan kesadaran dengan nilai GCS : E4V2M4 (Sopor). Keadaan umum An.E lemah, pucat, mukosa

bibir kering dan kulit terasa hangat. Urin An.E juga tampak kuning seperti nanah. Urin yang keluar hanya sedikit, sekitar 100-150 ml. Tanda-tanda vital An.E : suhu 37,8°C, nadi 118 x/menit, frekuensi napas 24 x/menit. Berat badan 6,5 kg dan tinggi badan 81 cm. Setelah dilakukan pemeriksaan MRI, pasien dinyatakan mengalami kejang dan infeksi sudah menyebar dari paru-paru hingga otak dan menyebabkan An.E tidak sadarkan diri.

1. Prosedur pelaksanaan tindakan

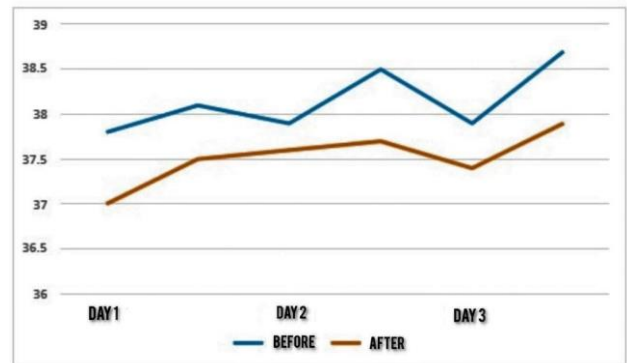
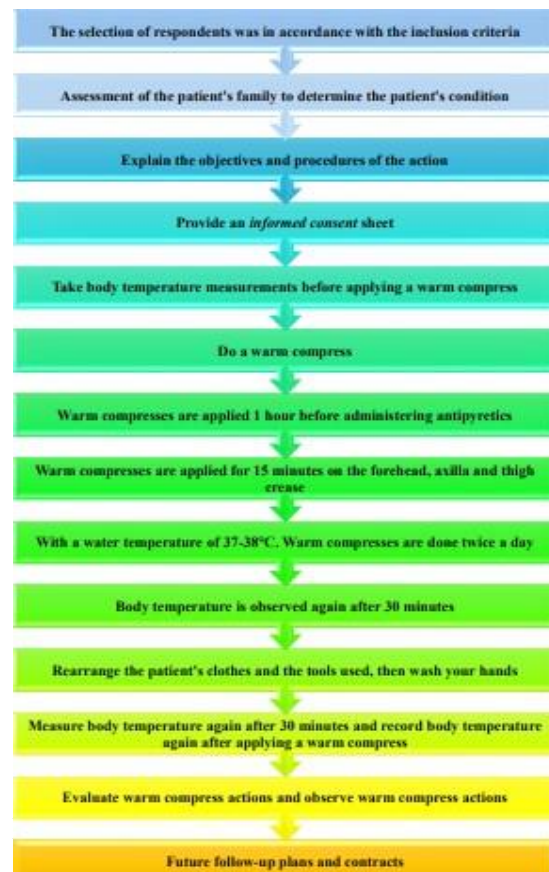
Tata cara melaksanakan tindakan dalam penelitian. Perkara ini dilakukan pada hari Selasa, 14 Maret 2023 dan dituangkan dalam bentuk bagan Prosedur kompres hangat. Caranya dengan memantau suhu tubuh An.E sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat. Kompres hangat diterapkan selama 15 menit pada dahi, ketiak dan lipatan paha. Pengukuran suhu tubuh dilakukan 30 menit setelah dilakukan tindakan kompres hangat.

2. Hasil tindakan Prosedur Kompres hangat dua kali sehari Inisial Responden : An.E

Usia : 3 tahun

Jenis Kelamin : Wanita Medis

Diagnosa : ISK Kompleks



Day I Compress Date: Tuesday, March 14 2023		Day II Compress Date: Wednesday, March 15 2023		Day III Compress Date: Thursday, March 16 2023		Day IV Compress Date: Friday, March 17 2023		Day V Compress Date: Saturday, March 18 2023	
Before	After	Before	After	Before	After	Before	After	Before	After
Time : 09:00 Temperature : 37,8°C	Time : 09:45 Temperature : 37,0°C	Time : 09:00 Temperature : 37,9°C	Time : 09:45 Temperature : 37,6°C	Time : 09:00 Temperature : 37,9°C	Time : 09:45 Temperature : 37,4°C	Time : 09:00 Temperature : 38,0°C	Time : 09:45 Temperature : 37,5°C	Time : 09:00 Temperature : 38,5°C	Time : 09:45 Temperature : 37,7°C
Information : 1 hour before administering paracetamol (paracetamol administered every 4 hours / 70 mg)	Information : The temperature dropped by 0,8	Information : 1 hour before administering paracetamol	Information : Temperature drops by 0,3	Information : 1 hour before administering paracetamol	Information : Temperature drops by 0,5	Information : 1 hour before administering paracetamol	Information : Temperature drops by 0,5	Information : 1 hour before administering paracetamol	Information : Temperature drops by 0,8
Time : 13:00 Temperature : 38,1°C	Time : 13:45 Temperature : 37,5°C	Time : 13:00 Temperature : 38,5°C	Time : 13:45 Temperature : 37,7°C	Time : 13:00 Temperature : 38,7°C	Time : 13:45 Temperature : 37,9°C	Time : 13:00 Temperature : 38,2°C	Time : 13:45 Temperature : 37,4°C	Time : 13:00 Temperature : 38,7°C	Time : 13:45 Temperature : 38,1°C
Information : 1 hour before administering paracetamol	Information : Temperature drops by 0,5	Information : 1 hour before administering paracetamol	Information : Temperature drops by 0,8	Information : 1 hour before administering paracetamol	Information : Temperature drops by 0,8	Information : 1 hour before administering paracetamol	Information : Temperature drops by 0,8	Information : 1 hour before administering paracetamol	Information : Temperature drops by 0,6

DISKUSI

Dari data penilaian di atas, An.E memenuhi kriteria inklusi yaitu berusia 3 tahun dan terdiagnosis ISK kompleks serta mengalami peningkatan suhu lebih dari 37,8°C, pasien belum mendapat obat antipiretik atau pernah mendapat obat antipiretik. . A.E tidak mengalami luka terbuka, lebam, luka masih bengkak dan menggigil. Usia An.E adalah tiga tahun menurut penelitian yang dilakukan oleh Tusino & Widyarningsih, (2018) di Indonesia ISK terjadi pada anak usia 1-5 tahun. Infeksi Saluran Kemih lebih sering terjadi pada wanita yaitu sekitar 67% dan pada pria sekitar 33%. Infeksi saluran kemih lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pria. Hal ini disebabkan karena uretra wanita lebih pendek dibandingkan pria sehingga memudahkan bakteri masuk ke saluran kemih dan menyerang organ sekitar serta letak uretra wanita (Septiana Kurniasari et al., 2020). Keluhan An.E saat ini demamnya naik turun dengan suhu 37,8°C – 38,7°C.

Hipertermia atau demam merupakan salah satu gejala klinis ISK. Demam yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan dampak

negatif seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan saraf, dan kejang demam yang dapat berbahaya bagi anak (Cahyaningrum, 2016). Demam atau Hipertermia dapat ditangani dengan dua cara yaitu teknik farmakologi dan non farmakologi (Andharista Devi, 2021). Teknik farmakologinya antara lain dengan pemberian obat antipiretik seperti parasetamol, ibuprofen, dan aspirin. Sedangkan teknik non farmakologi adalah pemberian kompres hangat (Rahmawati, 2019). Kompres hangat dilakukan pada bagian dahi, ketiak, dan lipatan paha karena pada area tersebut terdapat pembuluh darah besar yang berupaya memberikan rangsangan pada area tersebut. Hipotalamus preoptik Kompres hangat ini berguna untuk menurunkan demam atau suhu tubuh selama kurang lebih 10-15 menit (Aulia, 2019). Kompres hangat dilakukan 4 jam setelah pemberian obat antipiretik pertama atau 1 jam sebelum pemberian obat antipiretik. Pengamatan suhu tubuh dilakukan setelah 30 menit karena tubuh memerlukan waktu sekitar 30 menit untuk melakukan penyesuaian kembali (Labir et al., 2017). Setelah dilakukan kompres hangat dua kali sehari selama 5 hari, suhu rata-rata sebelum kompres hangat adalah 38,2°C dan suhu rata-rata setelah kompres hangat adalah 0,64°C.

KESIMPULAN

Menjelaskan penerapan kompres hangat untuk mengurangi hipertermia pada anak yang mengalami infeksi saluran kemih. Dengan hasil untuk prosedur 2x sehari, kisaran suhu turun 0,3°C-0,8°C.

REFERENSI

- Adhitama, W., Puspitasari, I., & Laksanawati, I.S. (2021). Evaluasi Hasil Klinis Terapi Antibiotik pada Pasien Anak Rawat Inap dengan Infeksi Saluran Kemih di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Majalah Farmasi*, 17(2), 166. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v17i2.48803>
- Andharista Devi. (2021). Pemberian Kompres Hangat untuk Mengobati Hipertermia pada Penderita Demam Tifoid. 6.
- Aulia, R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Demam

dengan Penatalaksanaan Demam pada Anak di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 80–88.

- Cahyaningrum, ED (2016). Penatalaksanaan anak demam oleh orang tua di Puskesmas Kembar I Banyumas. *Viva Medica*, 09(17), 44-53. <https://ejournal.uhb.ac.id/index.php/VM/article/view/127>
- Irlianti, E., Immawati, & Nurhayati, S. (2021). Penerapan Tepid Sponge Terhadap Masalah Keperawatan Hipertermia Pada Pasien Demam Anak Usia Balita (1 – 3 Tahun) Penerapan Tepid Sponge Terhadap Masalah Keperawatan Hipertermia Pada Pasien Anak Usia Balita. *Jurnal Cendekiawan Muda*, 1(3).
- Labir, K., Ribek, N., & Desita diah lawan. (2017). Suhu Tubuh pada Penderita Demam Menggunakan Metode Tepid Sponge. *Echo of Nursing*, 10, 130–137.
- Leni Marlina, Immawati, S.N. (2023). Pemberian Kompres Hangat pada Dahi dan Aksila untuk Menurunkan Suhu Tubuh pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Demam di Wilayah Kerja Puskesmas Metro. *Jurnal Cendekiawan Muda*, 3(September), 402–406.
- Lina, LF, & Lestari, DP (2019). Analisis Kejadian Infeksi Saluran Kemih Berdasarkan Penyebabnya pada Pasien Poliklinik Urologi RSUD Dr. M. Yunus Jurnal Keperawatan Bengkulu. *Muhammadiyah Bengkulu*, 7(1), 55–61. <https://doi.org/10.36085/jkmu.v7i1.346>
- Maharningtyas, R., & Setyawati, D. (2022). Penerapan kompres air hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak penderita demam tifoid. *Perawat Muda*, 3(2), 0–5. <https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.6260>
- Maulani, D., & Siagian, E. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Hygiene Urogenital dengan Infeksi Saluran Kemih. *Journal of Professional Nursing Research*, 3(1), 153–158.
- Rahayu, SF (2022). Penerapan Kompres Hangat

- untuk Menurunkan Demam pada Anak Penderita Demam Berdarah Dengue di RS Martapura. *Jurnal Nursing Army*, 3(1), 47–53.
- Rahmawati, T.T.M.A. (2019). Analisis Kapasitas Keluarga dalam Penanganan Demam pada Balita di Desa Songgalan. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Farmasi Indonesia*, 2009, 1.
- Septiana Kurniasari, Fauzan Humaidi, & Ida Sofiyati. (2020). PENGGUNAAN Antibiotik Oleh Penderita Infeksi Saluran Kemih Di Instalasi Rawat Inap (Irna) 2 Rsud Dr. H. Slamet Martodirdjopamekasan TAHUN 2018. *Jurnal Ilmiah Farmasi Attamru*, 01(01), 19–20.
- Tusino, A., & Widyaningsih, N. (2018). Karakteristik Infeksi Saluran Kemih pada Anak Usia 0-12 Tahun di Rs X Kebumen Jawa Tengah. *Biomedis*, 9(2), 39–
46. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v9i2.5842>
- Vidiasari, D. & P. (2016). Deskripsi Ciri-ciri Ibu Hamil Yang Mengalami Infeksi Saluran Kemih (ISK) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 1(1), 162–170
- Wulandari Yanti, AN (2022). Efektivitas Kompres Hangat dalam Menurunkan Suhu Tubuh. 2(1), 16